

**STRATEGI SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SELF REGULATED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI MIPA 2 DI SMA NEGERI 1 SINGINGI KEC. SINGINGI KAB. KUANTAN SINGINGI**

**Allaili Hidayah<sup>1</sup>, Sopiatus Nahwiyah<sup>2</sup>, Ikrima Mailani<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Kuantan Singingi**

*allailihidayah@gmail.com*  
*sopiatunnahwiyah@gmail.com*  
*ikrimamailani@gmail.com*

**Abstrak:**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Self Regulated Learning sebagai kecakapan mengatur diri dalam aktivitas belajar. Berdasarkan pra penelitian di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Singingi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ditemukan gejala kurangnya disiplin dalam pengumpulan tugas, penguasaan materi pelajaran, aktif dalam tanya jawab, kegigihan dalam belajar dan kesiapan siswa dalam menghadapi materi pelajaran yang dianggap sulit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi siswa dalam meningkatkan kemampuan Self Regulated Learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Singingi. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah Miles and Huberman yang diperkuat pendekatan Triangulasi Data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi siswa dalam meningkatkan kemampuan Self Regulated Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MIPA2 di SMA Negeri 1 Singingi secara umum dikatakan baik. Hal ini dikarenakan dari sepuluh sub variabel dalam teori, enam di antaranya sudah ideal sesuai teori tersebut. Sedangkan empat sub variabel lainnya masih belum ideal sesuai teori dan perlu ditingkatkan lagi.

**Kata Kunci:** *Self Regulated Learning*

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah upaya untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan dalam diri seorang

siswa.<sup>1</sup> Di antaranya adalah aspek sikap dan nilai yang tumbuh sebagai akhlak

---

<sup>1</sup> Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantagannya Bagi Siswa Di Indonesia*, (Yogyakarta: Sanata Darma University Press, 2016), hlm.5.

dan keagamaan seseorang, baik dalam pemahamannya, keyakinannya dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, perlu adanya kemampuan siswa dalam pengkondisian diri agar dapat membantu mereka sukses dalam pengembangan aspek sikap dan nilai diri tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah *Self Regulated Learning* atau kecakapan dalam mengatur diri sendiri terkait keperluan belajar. *Self Regulated Learning* ini dapat dipahami sebagai kesadaran siswa untuk mengatur dirinya agar dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.<sup>3</sup>

Sebagai suatu proses, *Self Regulated Learning* meliputi aktivitas siswa dalam membuat tujuan belajar yang ingin dicapai, penggunaan strategi yang tepat, pemantauan terhadap pelaksanaan strategi, serta evaluasi diri atas seluruh proses yang telah dijalaninya. Sebagai suatu semangat, *Self Regulated Learning* meliputi efikasi diri, harapan terhadap hasil, penjelasan tentang keberhasilan atau kegagalan penyelesaian suatu tugas, kepuasan diri, nilai suatu tugas bagi individu, serta minat terhadap tugas.<sup>4</sup>

*Self Regulated Learning* ini harus dipandang sebagai suatu proses yang dinamis dan berperan penting dalam membuat siswa agar melibatkan dirinya secara aktif dalam belajar. Baik secara kognitif, metakognitif, motivasional, dan emosional.<sup>5</sup> Tanpa adanya *Self Regulated Learning*, maka akan sulit bagi siswa untuk sukses

dalam belajar karena hanya bergantung kepada guru yang menyelenggarakan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Siswa yang sedang berupaya untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* dirinya, harus memiliki strategi yang jelas dan terarah dengan terpusat kepada tindakan menyusun seperangkat tujuan performansi diri, bersedia memberikan penghargaan terhadap diri, serta berani melakukan kritik terhadap diri sendiri. Mereka dapat melakukan 10 tindakan untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* tersebut, yaitu mengevaluasi diri sendiri, pengorganisasian dan tranformasi, penetapan tujuan dan perencanaan, mencari informasi, menyimpan catatan dan pemantauan, penataan lingkungan, konsekuensi diri, berlatih dan memantau, mencari bantuan sosial, dan meninjau catatan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian di Kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 1 Singingi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ditemukan bahwa persepsi siswa tentang *Self Regulated Learning* sangat tinggi. Mereka meyakini bahwa hal tersebut penting untuk keberhasilan mereka dalam belajar dan berupaya agar bisa memiliki pengaturan diri yang baik.

Namun masih dari hasil pra penelitian yang sama, justru ditemukan adanya gejala permasalahan pada *Self Regulated Learning* tersebut, yaitu:<sup>8</sup>

1. Kurang tepat waktunya siswa dalam pengumpulan tugas belajar sesuai waktu yang telah ditentukan.

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 87.

<sup>3</sup> Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*, hlm. 13.

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 12.

<sup>5</sup> Budhi Eka Santoso, *Self Regulated Learning Kajian Teoritis Dalam Proses Pembelajaran*, (Surakarta: Academia Publication, 2021), hlm. 2.

<sup>6</sup> Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia*, hlm. 9.

<sup>7</sup> Ibid., hlm. 10-13.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Aslindawati selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Singingi, tgl 22 Febuari 2023.

2. Kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.
  3. Kurang aktifnya siswa dalam tanya jawab di dalam pembelajaran.
  4. Kurangnya kegigihan siswa dalam menuntaskan berbagai tantangan belajar.
  5. Kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi materi pelajaran yang dianggap sulit.
3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian.<sup>12</sup>

Idealnya, apabila siswa memang berupaya sedemikian rupa untuk bisa memiliki pengaturan diri yang baik, tentu gejala permasalahan *Self Regulated Learning* siswa tersebut tidak akan muncul. Maka peneliti kemudian merasakan perlu adanya suatu penelitian ilmiah untuk mengetahui bagaimana strategi siswa dalam meningkatkan *Self Regulated Learning* tersebut di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif, yakni suatu penelitian yang menekankan pada kualitas (*quality*) sebagai bagian terpenting dari sifat yang terdapat pada suatu objek.<sup>9</sup> Subjek yang diteliti sebagai sumber data adalah siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Singingi dengan jumlah 20 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi dengan proses-proses pengamatan dan perekaman ingatan.<sup>10</sup>
2. Wawancara atau mengadakan tanya jawab langsung atau secara lisan. Dalam hal ini diterapkan wawancara terstruktur untuk mendapatkan jawaban yang bersifat representasi kelas secara keseluruhan.<sup>11</sup>

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah *Miles and Huberman* yang terdiri dari tiga tahap: (1) *Data reduction* (reduksi data); (2) *Data display* (penyajian data); (3) *Data verification* (verifikasi data/kesimpulan).<sup>13</sup> Agar hasil analisis semakin kuat, maka digunakan pendekatan Triangulasi Data, yakni pengujian kredibilitas data penelitian dengan mengkomparasikan dari berbagai sumber atau berbagai metode pengumpulan data.<sup>14</sup>

### Hasil Penelitian

Secara terminologi, *self regulated learning* adalah gerakan mengatur diri sendiri atau *Self Initiated* yang meliputi usaha-usaha pengaturan demi mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. *Self regulated learning* adalah pengendalian diri sendiri dengan memonitor, mengatur serta mengontrol diri sendiri sesuai dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>15</sup>

Konsep ini berlaku untuk di seluruh bidang, termasuk di dalam kebutuhan belajar siswa saat di kelas maupun di rumah agar mereka menjadi proaktif dan mempunyai kesadaran yang penuh untuk menuntaskan tantangan maupun tugas-tugas belajarnya.<sup>16</sup>

*Self regulated learning* juga bisa disebut

<sup>9</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 22.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 203.

<sup>11</sup> Ibid., hlm. 194.

<sup>12</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 41.

<sup>13</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 408.

<sup>14</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 372.

<sup>15</sup> Maura Novrienda Armelia, Ismail, "Pengaruh *Self Regulated Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 05, No. 02, 2021, hlm. 1759.

<sup>16</sup> Budhi Eka Santoso, *Self Regulated Learning Kajian Teoritis Dalam Proses Pembelajaran*, hlm.4.

sebagai kemandirian dalam belajar. Siswa akan mampu mengendalikan dirinya sendiri sehingga lebih termotivasi untuk menggapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>17</sup> Adapun tindakan yang dapat dilakukan oleh siswa sebagai sub variabel yang merupakan strategi untuk meningkatkan *self regulated learning* dirinya, terdiri sebagai berikut ini:<sup>18</sup>

1. *Self evaluating* (Mengevaluasi diri sendiri), yaitu inisiatif untuk mengevaluasi kualitas atau kemajuan dalam belajar secara mandiri. Hal ini umumnya digunakan ketika siswa telah selesai mengerjakan tugas tertentu dan mendapat umpan balik dari guru.
2. *Organizing and transforming* (Pengorganisasian dan transformasi), yaitu inisiatif untuk mengorganisasikan materi pelajaran seperti mengelompokkan definisi, tujuan, dan praktik dalam pelajaran.
3. *Goal-setting and planning* (Penetapan tujuan dan perencanaan), yaitu penetapan tujuan belajar beserta perencanaan terkait konsekuensi waktu, dan penyelesaian aktivitas yang terkait tujuan yang telah ditetapkan.
4. *Seeking information* (Mencari informasi), yaitu usaha untuk mencari informasi lebih lanjut terkait dengan tugas-tugas belajarnya melalui sumber-sumber nonsosial.
5. *Keeping records and monitoring* (Menyimpan catatan dan pemantauan), yaitu usaha untuk mencatat kejadian-kejadian dan hasil pemahaman setelah belajar.
6. *Environmental structuring* (Penataan Lingkungan), yaitu usaha untuk

mengatur lingkungan secara fisik supaya proses belajar menjadi lebih mudah.

7. *Self consequating* (Konsekuensi diri), yaitu upaya menyusun atau membayangkan hadiah dan hukuman atas keberhasilan dan kegagalan yang dialami dalam belajar.
8. *Rehearsing and memorizing* (Berlatih dan memantau), yaitu usaha untuk mengingat materi dengan mempraktekkan, baik dalam bentuk perilaku terbuka maupun tertutup.
9. *Seeking social assistance* (Mencari bantuan sosial), yaitu usaha untuk mendapatkan bantuan dari teman tertentu dan mendapat umpan balik dari guru.
10. *Reviewing records* (Meninjau catatan), yaitu usaha untuk membaca kembali catatan, hasil hasil ujian, atau textbook untuk menyiapkan ujian berikutnya.

Adapun hasil analisis terhadap strategi siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Singingi dalam meningkatkan kemampuan *Self Regulated Learning* dengan memperhatikan 10 tindakan mereka sebagai sub variabel seperti di atas, dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. *Self Evaluating* (Mengevaluasi Diri)

Tindakan siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Singingi pada sub variabel ini telah dapat dikatakan ideal sesuai teori berdasarkan analisis terhadap tiga indikator: *Pertama*, bagaimana inisiatif mereka untuk selalu melakukan evaluasi diri terhadap kualitas dan kemajuan dalam belajar secara mandiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa telah sesuai dengan teori yang secara representatif berada di atas “sering”.

*Kedua*, apakah siswa melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa secara dominan telah memenuhi sesuai teori mana secara representatif tindakan mereka sudah berada di atas “sering”.

*Ketiga*, apakah siswa dapat melibatkan diri secara aktif dalam pengerjaan tugas di kelas dan pada saat proses belajar berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa secara representatif telah ideal sesuai teori dengan kategori di atas “sering” meski cukup

<sup>17</sup> Maura Novrienda Armelia, Ismail, “Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa”, hlm.1758.

<sup>18</sup> Titik Kristiyani, *Self- Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantagannya Bagi Siswa Di Indonesia*, hlm. 38-39.

jauh untuk mendekati “selalu”.

## 2. *Organizing and Transforming* (Pengorganisasian dan Transformasi)

Pada sub variabel ini, tindakan siswa sayangnya belum ideal sesuai teori. Hal ini berlandaskan kepada analisis tiga indikator: *Pertama*, apakah siswa melakukan pengorganisasian dan transformasi terhadap definisi, tujuan dan praktik di dalam pelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi indikator yang dimaksud dengan kategori tindakan “sering”.

*Kedua*, apakah siswa menghasilkan cara baru untuk melihat situasi yang berbeda dari cara biasa yang berlaku pada umumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa tersebut masih belum cukup untuk dianggap ideal sesuai teori dikarenakan secara representatif tindakan mereka hanya berada di kategori “jarang sekali”.

*Ketiga*, apakah siswa melakukan identifikasi strategi pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah belajar ketika di kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa tersebut masih belum cukup untuk membuat mereka dianggap ideal karena secara representatif, tindakan siswa hanya berada di kategori “jarang sekali”.

## 3. *Goal Setting and Planning* (Penetapan Tujuan dan Perencanaan)

Tindakan siswa pada sub variabel ini dapat disimpulkan belum ideal sesuai dengan teori berdasarkan hasil analisis terhadap tiga indikator: *Pertama*, apakah siswa melakukan penetapan dan tujuan terhadap tujuan belajar beserta konsekuensi, waktu, dan penyelesaian aktivitas yang terkait dengan tujuan belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa belum cukup dikatakan ideal karena hanya berada di atas sedikit saja dari kategori “jarang sekali”.

*Kedua*, apakah siswa menetapkan tujuan dan target belajar sebagaimana teori di dalam *Self Regulated Learning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa belum dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud. Hal ini dikarenakan secara representatif, tindakan siswa masih berada di sekitar “jarang sekali”.

*Ketiga*, apakah siswa memilih dan menetapkan strategi belajar sesuai dengan teori

di dalam *Self Regulated Learning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa telah berada di atas kategori “jarang sekali” sehingga belum cukup ideal sesuai teori.

## 4. *Seeking Information* (Mencari Informasi)

Tindakan siswa pada sub variabel ini dapat disimpulkan telah ideal sesuai teori dengan mengacu kepada hasil analisis di tiga indikator: *Pertama*, apakah siswa mencari informasi lebih lanjut terkait dengan tugas-tugas belajarnya sebagaimana teori di dalam *Self Regulated Learning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa secara representatif terkait indikator yang dimaksud telah berada di atas “sering”. *Kedua*, apakah siswa menyadari dan menggunakan informasi yang diperlukan sebagaimana teori di dalam *Self Regulated Learning*. Hasil analisis pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa telah cukup memenuhi indikator yang dimaksud karena berada di atas “jarang sekali”.

*Ketiga*, apakah siswa memanfaatkan dan mencari sumber-sumber yang relevan dikelas dan pada saat proses belajar berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi indikator yang dimaksud berdasarkan tindakan mereka yang telah berada di atas “sering”.

## 5. *Keeping Records and Monitoring* (Menyimpan Catatan dan Pemantauan)

Tindakan siswa pada sub variabel ini dapat disimpulkan telah ideal sesuai teori dengan mengacu kepada hasil analisis di tiga indikator: *Pertama*, apakah siswa mencatat kejadian-kejadian dan hasil belajar di kelas dan pada saat proses belajar berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa telah cukup untuk memenuhi indikator yang dimaksud karena telah berada di atas kategori “jarang sekali”.

*Kedua*, apakah siswa membuat, menggunakan, memperbaiki standar evaluasi yang dibuatnya sendiri. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa telah memenuhi indikator yang dimaksud karena secara representatif tindakan mereka sudah berada di atas “jarang sekali”.

*Ketiga*, apakah siswa memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar sebagaimana teori di dalam *SelfRegulated Learning*. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa sudah memenuhi indikator yang dimaksud dikarenakan secara representatif tindakan mereka sudah mencapai kategori di atas “jarang sekali”.

## 6. *Enviromental Structuring* (Penataan Lingkungan)

Tindakan siswa pada bahwa sub variabel ini dapat disimpulkan telah ideal sesuai teori meski perlu adanya perbaikan pada masing-masing indikator. Hasil ini berdasarkan kepada analisis di tiga indikator berikut: *Pertama*, apakah siswa berusaha mengatur lingkungan fisik di dalam kelas agar lebih mudah mengikuti pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa secara representatif telah dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud karena tindakan mereka di kelas telah berada di atas “jarang sekali” meski perlu peningkatan lagi untuk mendekati kategori “sering”.

*Kedua*, apakah siswa mudah tergerak terhadap lingkungan sekitar seperti di kelas dan pada saat proses belajar berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa telah dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud karena secara representatif tindakan tersebut telah melampaui kategori di atas “jarang sekali”.

*Ketiga*, apakah siswa dapat merespon situasi yang terjadi didalam kelas ketika belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa dapat dikatakan sudah memenuhi indikator yang dimaksud karena secara representatif tindakan mereka telah mampu berada di atas “jarang sekali”. meski harus ditingkatkan lagi agar mencapai kategori “sering”.

## 7. *Self Consequating* (Konsekuensi Diri)

Tindakan siswa pada sub variabel ini telah cukup untuk dikatakan ideal berlandaskan kepada analisis di tiga indikator: *Pertama*, apakah siswa berupaya menyusun atau membayangkan hadiah dan hukuman atas keberhasilan dan kegagalan yang dialami dalam belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa secara representatif belum cukup memenuhi indikator agar dapat dikatakan ideal. Hal ini dikarenakan tindakan mereka secara representatif masih berada di kategori “jarang sekali”.

*Kedua*, apakah siswa mampu bertahan atau pantang menyerah dikelas dan pada saat proses belajar berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa secara representatif telah dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud karena tindakan mereka telah berada di atas “sering”.

*Ketiga*, apakah siswa berani bertanggung jawab dan menghadapi resiko dikelas dan pada

saat proses belajar berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa telah dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud karena secara representatif telah mencapai kategori di atas “sering”.

## 8. *Rehearsing and Memorizing* (Berlatih dan Memantau)

Pada sub variabel ini, tindakan siswa secara keseluruhan dapat dikatakan sudah sesuai dengan teori berdasarkan hasil analisis pada tiga indikator: *Pertama*, apakah siswa berusaha untuk mengingat materi dengan mempraktekannya dalam bentuk perilaku. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud karena tindakan mereka secara representatif sudah berada di atas “sering”.

*Kedua*, apakah siswa berinisiatif untuk belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa telah dapat dikatakan sudah memenuhi indikator yang dimaksud karena tindakan mereka secara representatif telah berada di atas kategori “sering” meski cukup jauh untuk mendekati “selalu”.

*Ketiga*, apakah siswa memiliki inisiatif dan motivasi secara intrinsik. Hasil analisis menunjukkan bahwa telah dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud karena tindakan mereka secara representatif telah berada di atas kategori “sering”.

## 9. *Seeking Social Assisstance* (Mencari Bantuan Sosial)

Pada sub variabel ini, tindakan belum cukup dikatakan ideal sesuai dengan teori. Hal ini berlandaskan kepada analisis di empat indikator: *Pertama*, apakah siswa berusaha untuk mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru atau orang dewasa lainnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan siswa telah memenuhi indikator yang dimaksud karena representasi tindakan mereka adalah di atas kategori “sering”.

*Kedua*, apakah siswa mendengarkan pendapat orang lain dengan seksama ketika dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa belum cukup untuk dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud karena representasi tindakan mereka hanya sedikit berada di atas “jarang sekali”.

*Ketiga*, apakah siswa berorientasi pada kelompok, bersifat global dan suka dalam kerja berkelompok di kelas dan pada saat proses belajar berlangsung. Hasil analisis menunjukkan

bahwa siswa telah dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud karena tindakan mereka secara representatif telah berada di atas kategori “sering”.

*Keempat*, apakah siswa aktif bertanya dan mengajukan masalah secara efektif di kelas dan pada saat proses belajar berlangsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa belum dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud karena tindakan siswa secara representatif hanya sedikit berada di atas “jarang sekali”.

#### 10. *Reviewing Records (Meninjau Catatan)*

Pada sub variabel ini, tindakan siswa secara keseluruhan telah dapat disimpulkan belum cukup dikatakan ideal sesuai teori. Kesimpulan ini berlandaskan kepada analisis di tiga indikator: *Pertama*, apakah siswa berusaha untuk membaca kembali catatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa telah dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud karena tindakan mereka secara representatif berada di atas kategori “sering”.

*Kedua*, apakah siswa berusaha bekerja teiliti dan tepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa telah dapat dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud. Hal ini dikarenakan secara representatif, tindakan mereka berada di atas kategori “sering”.

*Ketiga*, apakah siswa mengulang membaca buku pelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih belum cukup layak dikatakan memenuhi indikator yang dimaksud, karena kategori tindakan mereka hanya berada di atas sedikit pada kategori “jarang sekali”.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi siswa kelas XI MIPA 2 di SMA Negeri 1 Singingi dalam meningkatkan kemampuan Self Regulated Learning dapat dikatakan cukup ideal sesuai teori. Hal ini dikarenakan dari 10 tindakan sebagai sub variabel penelitian, enam di antaranya telah ideal sesuai dengan teori Self Regulated Learning. Adapun empat di antaranya yang belum ideal sesuai teori dan perlu

perbaiki sekaligus peningkatan adalah sub variabel Organizing and Transforming (Pengorganisasian dan Transformasi), Goal Setting and Planning (Penetapan Tujuan dan Perencanaan), Seeking Social Assistance (Mencari Bantuan Sosial), dan Reviewing Records (Meninjau Catatan).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armelia, Maura Novrienda., Ismail. *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Siswa*, [Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 05, No. 02, 2021] hlm. 1757-1768.
- Darajat, Zakiah., dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Kristiyani, Titik. *Self Regulated Learning Konsep, Implikasi, Dan Tantagannya Bagi Siswa Di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press, 2016.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Santoso, Budhi Eka. *Self Regulated Learning Kajian Teoritis Dalam Proses Pembelajaran*. Surakarta: Academia Publication, 2021.
- Satori, Djam'an. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.